

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA APLIKASI KISAH *QURANI*
DALAM PENULISAN KARYA SASTRA (Puisi)**

Muhamad Zainal A¹, Fajar Sandy²

Sekolah Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia

zainal@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta inovatif dapat mendukung penguatan karakter serta memunculkan gairah belajar peserta didik. Dalam menulis karya sastra, peserta didik memerlukan sebuah stimulus yang mampu mengaktifkan daya imajinasi secara luas. Pemanfaatan teknologi sebagai media bantu ajar sesungguhnya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karya sastra. Secara khusus, kemampuan menulis karya sastra perlu dikuasai sebagai salah satu materi yang dapat memperkuat karakter peserta didik sebagaimana dalam kurikulum. Akan tetapi, kemampuan peserta didik dalam menulis karya sastra, masih di hadapkan dengan kompetensinya yang masih rendah. Hambatan-hambatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pemilihan diksi selalu membuat peserta didik stagnan dalam melakukan proses kreatif menulis. Di lain sisi, salah satu permasalahan yang muncul disebabkan media, model, atau teknik pembelajaran di sekolah masih kurang efektif dan inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang selain mampu menggugah antusiasme peserta didik dalam belajar juga mampu memperkuat karakternya secara baik. Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk: 1) memaparkan bentuk dan karakteristik teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah Qurani dalam pembelajaran menulis karya sastra; 2) menegaskan upaya penguatan karakter pada peserta didik melalui pemanfaatan media aplikasi kisah qurani dalam penulisan karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi yang mana sampel dari populasi kelas X SMA Negeri 15 Bandung dipilih secara random, kemudian terpilih pula kelas eksperimen sebagai kelas uji dan kelas kontrol sebagai pembanding. Data penelitian menemukan hasil empirik berupa rata-rata pretest-posttest 60, 77 pada kelas uji, sedangkan skor rata-rata pretest-posttest 65,73 pada kelas kontrol. Tingkat kepercayaan pada penelitian ini mencapai 95% dengan sifat homogen pada data, kemudian untuk skor uji realibilitas di antara penimbang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki daya korelasi yang sangat tinggi.

Kata kunci: menulis karya sastra, penguatan karakter, media aplikasi kisah Qurani

^a Penulis 1

^b Penulis 2

Abstrack

This research confirms that the selection and use of appropriate learning methods as well as an innovative character as well as the strengthening of support can bring up the passion of learning to learners. In scribble literary works, learners need a stimulus that is capable of activating the power of imagination. Utilization of assistive technology as a medium of learning truly able to improve the ability of students in writing literary works. In particular, the ability to write literary works need to be mastered as one material that can strengthen the character of learners as in the curriculum. However, the ability of learners in scribble literary works, still in had plan with the competencies that are still low. Barriers in pouring ideas, idea, and the selection of the diction always make learners stagnant in doing the creative process of writing. On the other hand, one of the problems that arise due to media, models, or learning techniques at the school is still less effective and innovative. Therefore, the learning innovation is required in addition to being able to arouse the enthusiasm of the students in the study were also able to strengthen his character well. In particular, this paper aims to: 1) sets forth the form and characteristics of the technique of cross-media applications-based story Qurani in learning to write literary works; 2) confirms the efforts of strengthening the character on the learners through the utilization of media application story Qurani in writing literary works. Therefore, this research uses quasi-experiment method which is a sample of the population of class 15 X SMA Negeri Bandung is selected by random, later elected also as an experiment class class class class and test the controls for contrast. Find the results of the empirical research data in the form of an average pretest-posttest 60, 77 on a class test, while the score average pretest-posttest 65.73 on the control class. The level of confidence in the study reach 95% with homogeneous properties on the data, and then to score a test of reliability among the testers on the class and grade control experiments have a very high correlation.

Keywords: scribble literary works, the strengthening of character, the media application story Qurani

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa menjadi salah satu orientasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang memerlukan penekanan khusus pada proses pembelajarannya. Keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif turut menunjang kreativitas peserta didik dalam memaknai fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui keterampilan tersebut, peserta didik dapat memahami bagaimana menuliskan gagasan dan tanggapannya terhadap suatu peristiwa atau fenomena seperti yang tergambar pada karya sastra.

Karya sastra merupakan wahana yang mampu memotret pengalaman, gagasan, serta khazanah kehidupan. Dengan membaca dan menulis karya sastra, kepekaan peserta didik akan terasah. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis puisi tetap harus

memperhatikan pembentuk unsur puisi meliputi diksi, gaya bahasa atau majas, rima, irama, dan sebagainya. Waluyo (2002) mengatakan bahwa seseorang yang hendak menulis puisi harus memperhatikan ciri-ciri kebahasaan tersebut (hlm. 2). Hal ini disebabkan oleh unsur keindahan dan kekayaan makna yang terkandung dalam puisi (Kosasih, 2012, hlm. 97). Akan tetapi, hal tersebut masih menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik di sekolah (Rohayati, 2011, hlm. 182).

Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis ialah penggunaan metode yang disinyalir kurang efektif guna merangsang siswa untuk menulis, sehingga pada akhirnya pembelajaran menulis terutama menulis sebuah puisi terkesan kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karenanya, seorang guru perlu mencari solusi dan cara yang tepat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Untuk mewujudkan hal tersebut, seyogianya proses pembelajaran bahasa Indonesia mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk mengasah keterampilan dan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Sudjana dan Rivai (2010) menyatakan dalam penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam proses pengajaran (hlm. 4). Penerapan model pembelajaran yang efektif dan menarik menjadi kunci dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi yang disampaikan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* ini. Media aplikasi *Qurani* tersebut merupakan media pembelajaran yang memuat kisah-kisah *Qurani*. Kisah *Qurani* mendukung orientasi pembelajaran sastra, khususnya di bidang kepenulisan karya sastra yang bernuansa islami (Arifin, 2016). kisah-kisah yang dimaksud seperti kisah para nabi dan rasul, kisah para sahabat Rasul saw, dan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

Penelitian ini dimaksudkan agar memudahkan peserta didik dalam mendapatkan inspirasi cerita dan ide-ide dari kisah yang mereka baca. Di samping itu pengembangan daya imajinasi distimulus melalui pemanfaatan media sebagai bentuk sarana yang dapat menunjang ide dari peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat meleapkan nilai kebaikan, pengetahuan, dan pesan positif terhadap pembaca dalam puisi yang dibuatnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) bagaimana perbedaan kemampuan menulis puisi yang menggunakan pemanfaatan media aplikasi kisah *Qurani* dengan yang tidak menggunakan media aplikasi kisah *Qurani*? (2) bagaimana keefektifan penguatan karakter melalui pemanfaatan media aplikasi kisah *Qurani* dalam pembelajaran menulis puisi?

Kemudian tujuan dari penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi yang menggunakan pemanfaatan media aplikasi kisah *Qurani* dengan yang tidak menggunakan media aplikasi kisah *Qurani*, (2) membuktikan keefektifan upaya penguatan karakter melalui pemanfaatan media aplikasi kisah *Qurani* dalam pembelajaran menulis puisi

LANDASAN TEORI

Dalam menulis puisi diperlukan pemahaman tentang puisi dan unsur-unsur pembentuknya, serta bagaimana langkah-langkah menulis puisi tersebut. Nurgiyantoro (2005) menyatakan bahwa sebuah karya sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan (hlm. 26). Pengertian puisi menurut Nurgiyantoro tersebut telah mengarah pada pengertian puisi

baru. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pradopo (2009, hlm. 314) yang menyebutkan bahwa puisi adalah ekspresi tidak langsung berupa ucapan ke intipati masalah, peristiwa, ataupun narasi. Puisi bukan lagi karya sastra yang berdasarkan bentuk formalnya, melainkan berdasarkan pada hakikatnya.

Secara sederhana, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kosasih, 2012). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya berisi kata-kata yang indah dan memberikan nilai rasa atau makna kepada pembacanya. Makna tersebut disesuaikan dengan jenis-jenis puisi yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Kosasih (2006, hlm. 115) mengatakan bahwa jenis puisi terbagi ke dalam tiga kelompok, yakni 1) puisi lirik, 2) puisi naratif, dan 3) puisi deskriptif. Ketiga jenis puisi tersebut dibentuk melalui struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik pada puisi meliputi diksi, pengimajinasian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sementara itu, struktur batin atau hakikat puisi mencakup tema, isi/makna, dan amanat.

Menulis puisi sebagai sebuah proses kreatif tetap harus memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi. Hal tersebut dikuatkan oleh Waluyo (2002, hlm. 2) yang menyebutkan bahwa seseorang yang hendak menulis puisi harus memperhatikan ciri-ciri kebahasaan puisi. Ciri-ciri kebahasaan tersebut akan menopang seseorang ketika menulis sebuah puisi. Menurut Warsanto (2004), langkah-langkah menulis puisi, yakni a) memulai proses dalam menentukan tema yang disenangi, baik itu berkenaan dengan alam, keindahan, kehidupan sosial, ketuhanan, dan lain-lain, b) cara yang tepat dalam menentukan urutan gagasan pokok, c) kegiatan mengamati atau mengobservasi objek yang akan ditulis, d) menentukan pilihan kata yang tepat, e) menulis majas yang sesuai dengan konteks, f) mengembangkan ide gagasan pokok tersebut, dan g) menulis puisi secara keseluruhan (hlm. 58). Adapun menurut Indriyana (2015, langkah-langkah menulis puisi dari cerita atau kisah bisa dengan cara berikut: a) tentukan topik; b) carilah kata kunci; c) tentukan tokoh-tokohnya; d) ciptakan alur cerita; e) tulislah judul puisi; dan f) tumpahkan ide dan kreasikan ke dalam baris-baris puisi (hlm 15).

Menulis puisi bisa dilakukan dengan pembelajaran kooperatif. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif dengan pembelajaran yang berbasis sosial. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki peran penting dalam pembelajaran secara kelompok (Suprijono, 2015, hlm. 75). Isjoni (2012, hlm. 15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dengan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang mengedepankan interaksi dalam suatu kelompok minimal dua orang. Masing-masing anggota memiliki peran atau fungsinya masing-masing, untuk saling membantu dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2015) dalam proses pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur yang perlu dilakukan. Lima unsur tersebut, yaitu pertama saling ketergantungan yang bersifat positif, kedua memiliki tanggung jawab perseorangan), ketiga mampu berinteraksi secara promotif), keempat mampu berkomunikasi antaranggota), dan terakhir kelima melaksanakan pemrosesan dalam kelompok (hlm.77)

Ibrahim (dalam Isjoni, 2012, hlm 27) mengemukakan tiga tujuan penting dari pembelajaran kooperatif, yaitu (1) memperbaiki prestasi peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas akademis lainnya. Pembelajaran ini dapat

memberi keuntungan bagi peserta didik, karena peserta didik menyelesaikan tugas secara bersama-sama, sehingga peserta didik kelompok bawah terbantu oleh peserta didik kelompok bawah dalam mengerjakan tugas, (2) memberikan peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih menghargai satu sama lain, (3) mengajarkan kepada peserta didik mengenai keterampilan sosial yang penting untuk dimiliki peserta didik, misalnya bekerja sama dan berkolaborasi.

Teknik yang bisa dipakai dapat menggunakan teknik silang cerita. Teknik silang cerita adalah sebuah teknik yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu teknik *paired storytelling*. Berdasarkan prinsip kooperatif tersebut, Arifin (2016) dalam penelitiannya menggunakan materi kisah yang berasal dari terjemahan Alquran, hadis, konsep hidup para Nabi, Sahabat, Rasul saw., kisah-kisah orang saleh, ataupun kisah-kisah teladan yang melahirkan semangat kebaikan serta nilai moral dan budi pekerti luhur.

Model pembelajaran dengan teknik silang cerita diterapkan dalam sebuah kelompok sesuai dengan jenis kisah yang didapatkan, kemudian dengan panduan guru masing-masing peserta didik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) sebagai pendekatan interaktif antara pengajar, peserta didik, dan bahan ajar. Teknik ini mengharuskan peserta didik berpasangan-pasangan untuk saling bercerita berdasarkan kisah yang mereka baca sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik menulis puisi berdasarkan kisah yang dibaca untuk kemudian saling mengomentari satu sama lain sebelum dibacakan di depan kelas.

Pembelajaran akan lebih menggugah minat peserta didik jika menggunakan media. Secara latin kata media ialah *medius* yang berarti ‘perantara atau pengantar’. Media adalah perantara pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2011, hlm. 6), sedangkan Arsyad (2009, hlm. 4) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran. Sadiman, dkk (2011, hlm. 7) mengungkapkan bahwa “media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga penerima dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Oleh karena itu, melalui pemanfaatan media materi yang disampaikan akan menjadi lebih efektif ketika proses pembelajaran berlangsung. Tingkat pemahaman serta daya tarik atau minat peserta didik dalam belajar akan lebih meningkat. Contohnya melalui media aplikasi kisah *Qurani* ini yang menggunakan materi kisah yang berasal dari terjemahan Alquran, hadis, konsep hidup para Nabi, Sahabat, Rasul saw., kisah-kisah orang saleh, ataupun kisah-kisah teladan yang melahirkan semangat kebaikan serta nilai moral dan budi pekerti luhur yang memiliki kandungan nilai-nilai *Qurani* yang dapat diakses melalui gawai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dalam proses pembelajaran pada penelitian ini ialah menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (hlm. 72). Adapun setiap perlakuan pengujian pada suatu penelitian eksperimen disebut dengan

treatment, berfungsi untuk memonitor tahap perkembangan atau perubahan dari pengaruh yang diberikan dalam melihat sejauh mana hasil yang bisa diperoleh.

Adapun dalam penerapan eksperimen yang digunakan bukanlah berpatokan pada konsep eksperimen murni, melainkan menggunakan jenis metode *quasi experimental rearch* atau biasa disebut dengan penelitian kuasi. Eksperimen kuasi merupakan eksperimen yang secara sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya memantau pengaruh terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2013). Penggunaan variabel-variabel yang dimunculkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yakni meliputi variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas di sini peneliti mencoba melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran penguatan karakter bagi peserta didik melalui penerapan media aplikasi kisah *qurani*, Adapun untuk variabel terikat meliputi proses ataupun hasil dalam pembelajaran menulis puisi. Pengertiannya adalah variabel bebas menjadi sebab untuk memunculkan variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Pemilihan metode eksperimen kuasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 15 Bandung. Adapun hasil yang disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* dan pembahasan hasil puisi peserta didik.

Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan. Terlebih dahulu sampel diberikan *pretest* (tes awal) dan pada akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir) yang membedakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya adalah peserta didik-siswi kelas X SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelas kontrol.

Kegiatan selanjutnya, menganalisis puisi yang dilakukan untuk memberikan gambaran keberhasilan dan mengukur sejauh mana peserta didik mampu menulis puisi. Berdasarkan landasan teoretis, penganalisisan puisi tersebut ditinjau dari aspek: 1) pemilihan kata yang dipakai (diksi); 2) bahasa figuratif (majas); 3) citraan (pengimajinasian); 4) kepaduan makna antar baris dan bait (tipografi); 5) keserasian rima dan irama (versifikasi); 6) Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema (makna); 7) daya tarik tema; dan 8) kemendalaman pesan (amanat). Dalam penilaian hasil menulis puisi peserta didik dilakukan oleh tiga penilai. Selanjutnya data diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Proses pengujian hipotesis dalam pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*. Shihabuddin (2009) mengatakan bahwa SPSS bisa sangat membantu praktisi pendidikan dalam mengolah data mengenai kompetensi peserta didik yang telah diuji (hlm. 95). Adapun tahapan dalam pengolahan data hasil penelitian meliputi: (1) proses penilaian pada hasil karya peserta didik berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil pretest dan pascates; (2) penyusunan data tabel; (3) melakukan pengujian data berupa perhitungan statistik menggunakan program SPSS terhadap komponen-komponen yang diperlukan dalam membuktikan hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung yang terletak di Jalan Sarimanis I No. 1, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Peserta didik yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 5) masing-masing berjumlah 24 orang. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan. Pertama, seluruh peserta didik baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol diberikan tes awal (*pretest*) menulis puisi dengan alokasi 45 menit. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi. Selanjutnya peserta didik diberi perlakuan. Di kelas eksperimen perlakuannya berupa teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*, sedangkan di kelas kontrol perlakuannya diskusi tema. Perlakuan ini dilakukan dua kali pada masing-masing kelas. Setelah mendapatkan perlakuan, barulah dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan alokasi sama dengan *pretest* yakni 45 menit. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* yang peneliti gunakan di kelas eksperimen mampu memberikan perubahan yang signifikan.

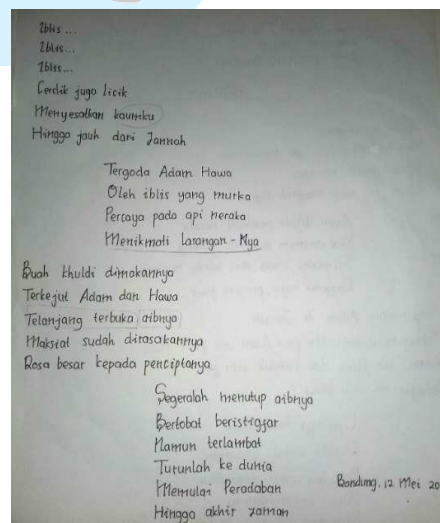
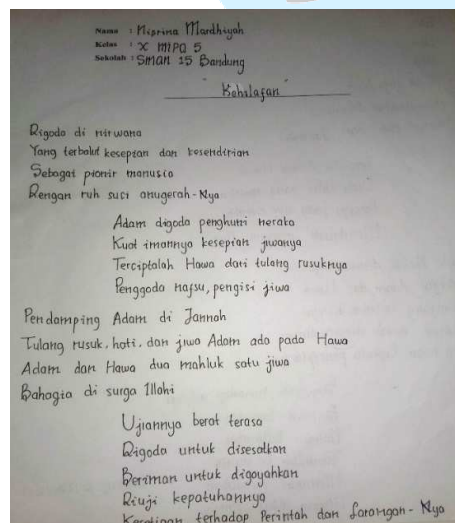
Puisi dengan Nilai Tertinggi

- Nama : X
- No. Subjek : 20
- Judul : Kekhilafan
- Nilai : 85

Tabel 1.1 Instrumen Penilaian

Aspek	Skor Penilai			RataR ata	Skor Maksimal
	P1	P2	P3		
Kelengkapan kaidah kebahasaan puisi	185	160	175	173	200
Keserasian Struktur Puisi	50	60	60	57	80
Kejelasan Hakikat Puisi	105	115	110	110	120
Jumlah				340	400
Nilai	340 x 100 : 400			85	

Gambar 1.1
Hasil Puisi Kelas *Posttest* Nilai Tertinggi



Berdasarkan hasil penilaian, puisi peserta didik X yang berjudul “kekhilafan” berada pada nilai tertinggi. Berikut merupakan analisis puisinya.

a) Kelengkapan Kaidah Kebahasaan

Diksi yang terdapat pada puisi karya Nisrina ini ada beberapa kata yang memakai denotasi dan konotasi, seperti kata “pionir” dan “digoyahkan”. Imaji yang dipakai dalam puisi “kekhilafan” ini adalah imaji auditif (pendengaran), imaji visual (penglihatan), dan imaji taktil, seperti:

Digoda di nirwana

Yang terbalut kesepian dan kesendirian

Buah Khuldi dimakannya

Terkejut Adam dan Hawa

Telanjang terbuka aibnya

Pada puisi ini terdapat majas hiperbola atau gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Contohnya berada pada bait pertama larik ketiga dan keempat, yaitu:

Sebagai pionir manusia

Dengan ruh suci anugerah-Nya

Larik di atas menunjukkan kata-kata pujian yang berlebihan. Padahal setiap manusia merupakan khalifah dan memiliki hak yang sama.

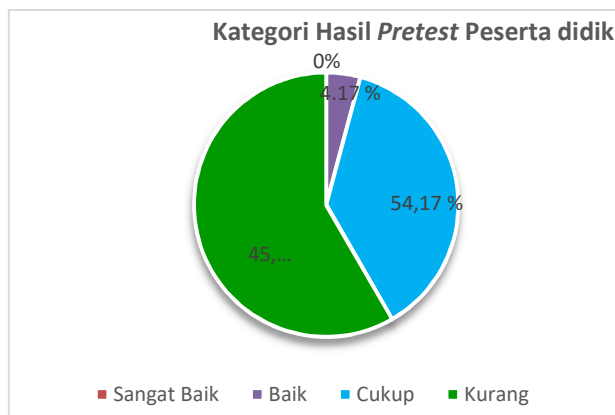
b) Kekeragaman Struktur Puisi

Bila kita melihat bait puisinya, puisi tersebut sudah cukup baik dalam menempatkan rima, secara keseluruhan didominasi dengan adanya vokal /a/, /i/, dan /u/. Jika dilihat dari tipografinya Nisrina memperhatikan tampilan artistika penataan baris dan bait demi bait pada puisinya. Hal ini dibuktikan dengan antarbait yang saling berkaitan, dengan konsisten menggunakan huruf kapital di awal setiap lariknya yang menurut peneliti seperti memiliki arti penegasan. Puisi ini menggambarkan atau menceritakan perjalanan hidup Nabi Adam dan Siti Hawa yang melakukan kekhilafan yang diasingkannya ke bumi oleh Tuhan.

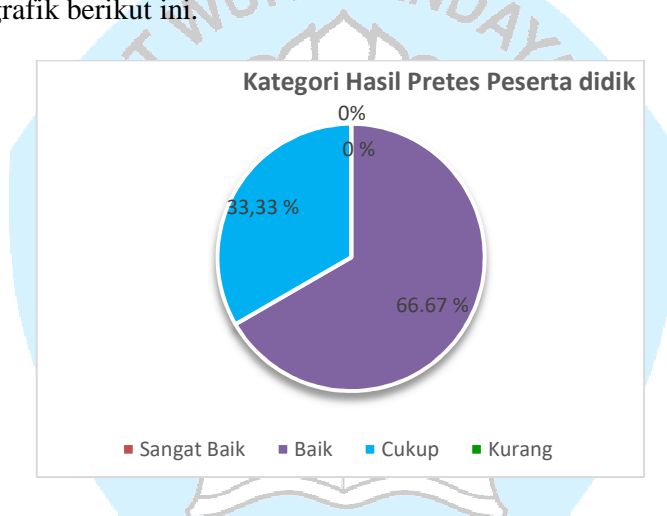
c) Kejelasan Hakikat Puisi

Tema yang disuguhkan cukup menarik dan menggambarkan ide serta makna yang diusung. Tema dan isi cerita puisi sudah sesuai. Hal ini ditunjukkan antar larik puisi yang berkesinambungan. Pesan yang ingin disampaikan Nisrina mampu tersampaikan namun masih tersirat. Puisi ini mengandung perasaan yang jelas terhadap persoalan, sesuai dengan “kekhilafan” sebagai judul dan isi. Nisrina juga memberikan kesan yang cukup untuk membantu penghayatan pembaca.

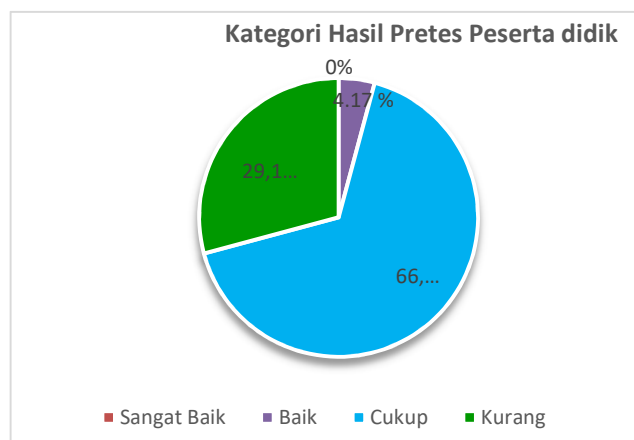
Nilai tertinggi pada tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen adalah 76 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 60. Berdasarkan tahap *pretest* di kelas eksperimen, diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik dengan nilai 90--100, kategori baik dengan nilai 76--89 berjumlah 1 peserta didik (4,17%), kategori cukup dengan nilai 60--75 berjumlah 9 peserta didik (37,5%), dan kategori kurang dengan nilai 10--59 berjumlah 14 peserta didik (58,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.



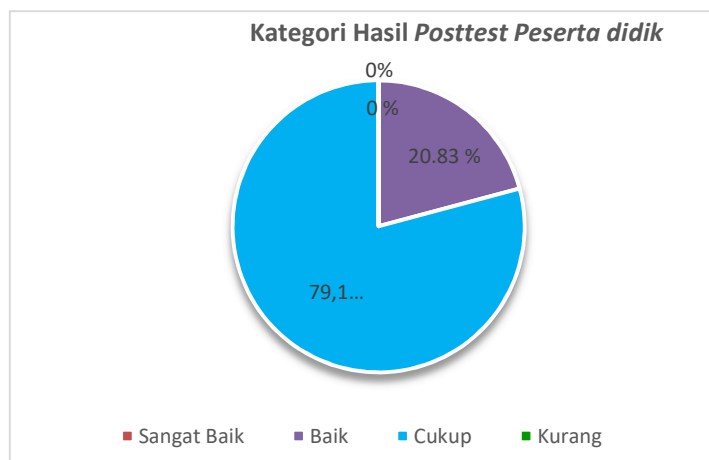
Sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen adalah 85 dan nilai terendah adalah 63 dengan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen yaitu 77. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen, diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik dengan nilai 90--100 masih belum ada, kategori baik dengan nilai 76--89 berjumlah 16 peserta didik (66,67%), kategori cukup dengan nilai 60--75 berjumlah 8 peserta didik (33,33%), dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori kurang dengan nilai 10--59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.



Kemudian nilai tertinggi pada tes awal (*pretest*) di kelas kontrol adalah 76 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 66. Berdasarkan *pretest* di kelas kontrol, diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik dengan nilai 90--100, kategori baik dengan nilai 76--89 berjumlah 1 peserta didik (4,17%), kategori cukup dengan nilai 60--75 berjumlah 16 peserta didik (66,66%), dan kategori kurang dengan nilai 10--59 berjumlah 7 peserta didik (29,17%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.



Sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah adalah 63 dengan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol yaitu 73. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas kontrol, diketahui peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik dengan nilai 90--100 masih belum ada, kategori baik nilai 76--89 berjumlah 5 peserta didik (20,83%), kategori cukup dengan nilai 60--75 berjumlah 19 peserta didik (79,17%), dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori kurang dengan nilai 10--59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.



Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*, nilai reliabilitas antarpembandingan untuk *pretest* di kelas eksperimen adalah 0,99 dan untuk *posttest* di kelas eksperimen adalah 0,99. Merujuk pada tabel Guilford, koefisien reliabilitas antarpembandingan untuk nilai *pretest* ini tergolong ke dalam korelasi tinggi sekali. Artinya, tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpembandingan tidak diragukan lagi keobjektifannya, maka dari itu, penilaian tidak mengandung unsur subjektif.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Pembelajaran teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*).
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Pembelajaran teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*).

Kriteria pengujian : Terima H_0 , jika $p\text{-value} > 0,050$

Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi dengan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,050 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,050$). Artinya, Pembelajaran teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik menulis puisi pada hasil awal (*pretest*) masih belum optimal. Oleh karena itu, pemberian perlakuan/*treatment* pada peserta didik dalam kemampuan menulis puisi sangat diperlukan. Setelah *treatment* diberikan, berupa penerapan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*, nilai rata-rata *posttest* yang didapatkan peserta didik terdapat adanya peningkatan. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat dipantau berdasarkan hasil observasi. Pada proses observasi, peneliti melakukan pemantauan selama tahap perlakuan atau *treatment*. Selama tahapan perlakuan diujikan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media aplikasi kisah *Qurani* semakin menunjukkan peningkatan. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, serta mampu memusatkan diri pada proses pembelajaran. Selain itu karena proses pembelajaran menggunakan konsep penerapan dari *cooperatif learning* maka kerja sama kelompok pun menjadi lebih hidup dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan media aplikasi sebagai upaya guna menstimulus peserta didik dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi sangat efektif untuk dilakukan. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis serta hasil *pretest* ke *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pemanfaatan media aplikasi kisah *Qurani* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi sudah berjalan dengan baik. Di samping itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu inovasi pembelajaran efektif yang dapat digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isjoni. (2012). *Cooperatif learning efektivitas pembelajaran berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antarpeserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Kosasih, E. (2006). *Cerdas berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Muhamad, Z.A (2016). *Penerapan teknik silang cerita kisah qurani dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas x di madrasah aliyah al-inayah bandung*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro. (2005). *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2009). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohayati. (2011). *Model pembelajaran menulis puisi religius islami dengan teknik pengamatan objek yang berorientasi pada pengembangan karakter (studi eksperimen pada peserta didik kelas v sdit nur al rahman)*. Meta Sastra. Vol. 4 No. 2, 181-184.
- Sadiman, A.S., dkk. (2011). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihabuddin. (2009). *Evaluasi pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: SPs UPI.

- Sudjana, N dan Rivai, A. (2010). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi untuk pelajar dan mahapeserta didik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Warsanto, I. S. (2004). *Kaji latih bahasa dan sastra Indonesia kelas 1 sma*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

